BAB II

GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 3 KALASAN

A. Letak Geografis Sekolah

SMP Negeri 3 Kalasan berada di bawah naungan Kantor Dinas Pendidikan dan Olahraga kabupaten Sleman yang berlokasi di Dusun Sidokerto, RT 3 RW 3, Kelurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten/Kota Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 55571 dengan posisi Geografis -7.7586 Lintang dan 110.4489 Bujur. Ditinjau dari letaknya SMP Negeri 3 Kalasan dapat dikatakan cukup strategis karena dekat dengan kantor Kelurahan Purwomartani, puskesmas Kecamatan Kalasan, dan lembaga pendidikan lain yang berada satu deret dengan SMP Negeri 3 Kalasan. Namun demikian SMP Negeri 3 Kalasan tetap kondusif untuk kegiatan belajar mengajar karena ukuran sekolahnya yang luas dan letak kelas-kelas yang berada di sisi selatan sehingga terhindar dari kebisingan lalu-lintas kendaraan. SMP Negeri 3 Kalasan memiliki batas-batas sekolah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan desa
2. Sebelah timur berbatasan dengan SD Sambiroto
3. Sebelah selatan berbatasan dengan area persawahan
4. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk[51]

[51] Dokumentasi data SMP Negeri 3 Kalasan, dikutip hari Kamis tanggal 31 Mei 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

Tabel 1

Profil SMP Negeri 3 Kalasan Tahun Ajaran 2017/2018[52]

No	Keterangan	Uraian
1.	Nama Sekolah	SMP NEGERI 3 KALASAN
2.	Nomor Statistik Sekolah	201040215144
3.	Propinsi	D.I. Yogyakarta
4.	Pemh Kota/Kab	Sleman
5.	Kecamatan	Kalasan
6.	Desa/Kelurahan	Purwomartani
8.	Jalan dan Nomor	-
9.	Kode Pos	55571
10.	Telephon	(0274)497809
11.	Daerah	Pedesaan
12.	Status sekolah	Negeri
13.	Akreditasi	A
14.	Penerbit SK	Ka Kanwil
15.	Surat Keputusan	Nomor: 0954/1985 Tgl. 22-11-1985
16.	Tahun Berdiri	1985
17.	Kegiatan belajar mengajar	Pagi

[52] Dokumentasi data SMP Negeri 3 Kalasan, dikutip hari Kamis tanggal 31 Mei 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

18.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
19.	Jarak ke Pusat Kecamatan	5 Km
20.	Jarak ke Pusat Kota	15 Km
21.	Terletak pada lintasan	Kecamatan

B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Sekolah

SMP Negeri 3 Kalasan pada awalnya berdiri pada tahun 1985/1986 melalui surat perintah dengan nomor: 0494/O/1985 bulan Juli 1985 untuk pendirian sekolah baru dengan nama SMP Negeri Purwomartani. Kemudian terbit SK dengan nomor: 0594/O/1985 tanggal 22 November 1985 untuk perubahan nama menjadi SMP Negeri Kalasan dengan NSS 201040215144. Pada waktu itu tempat belajar SMP Negeri Kalasan berada di SMP Negeri 1 Depok (sekarang SMP Negeri 3 Depok) dengan kegiatan pembelajaran di sore hari dan jumlah siswa kelas VII sebanyak 88 untuk 2 kelas. SMP Negeri Kalasan bergabung dengan SMP Negeri 1 Depok selama 2 tahun pelajaran dengan Kepala Sekolah Bapak Anies.[53]

Selanjutnya mulai tahun pelajaran 1987/1988 SMP Negeri Kalasan menempati gedung baru di Dusun Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Dalam perkembangannya SMP Negeri Kalasan atau yang sekarang dikenal dengan SMP Negeri 3 Kalasan mendapat predikat dari Dirjen Pendidikan Dasar menjadi Sekolah Standar Nasional pada tahun 2009. Mulai tahun pelajaran 2012/2013 SMP Negeri 3 Kalasan mengembangkan

[53] Dokumentasi data SMP Negeri 3 Kalasan, dikutip hari Kamis tanggal 31 Mei 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

jumlah kelas yang awalnya 9 kelas menjadi 12 kelas dengan pembagian 4 kelas pada setiap angkatan dan jumlah siswa keseluruhan pada tahun 2013/2014 sejumlah 372 siswa. Untuk saat ini setiap kelas memiliki kuota sebanyak 32 siswa.[54]

Berikut ini beberapa Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 3 Kalasan:

- 1985/1986 s.d. 1986/1987 : Bapak Anies
- 1986/1987 s.d. 1989/1999 : Bapak Junasmoro
- 1989/1999 s.d. 1999/2000 : Bapak Hadi Sukarijo, B.A.
- 1999/2000 s.d. 1999/2000 : Bapak Ign Sutanto, B.A.
- 2000/2001 s.d. 2003/2004 : Bapak Soedjarwoto, B.A.
- 2004/2005 s.d 2004/2005 : Bapak Drs.Tri Rahardjo,M.Pd. (mengampu selama 6 bulan)
- 2004/2005 s.d 2011/2012 : Bapak Kirmadi, S.Pd.
- 2011/2012 s.d 2012/2013 : Ibu Hj Nurul Wachidah, S.Pd.
- 2013/2014 s.d Sekarang : Bapak Moh. Tarom, S.Pd. [55]

Sejak awal berdirinya sekolah SMP Negeri 3 Kalasan ini hingga sekarang menunjukkan perkembangan yang luar biasa. Prestasi akademik dan non akademik yang seolah dengan mudah didapat tiap tahunnya. Ini semua tidak lepas dari peran kepala sekolah dari pertama berdiri hingga sekarang. Dari semua kepala sekolah yang pernah memimpin di SMP Negeri 3 Kalasan yang paling lama memimpin adalah Bapak Junasmoro, beliau memimpin selama

[54] Dokumentasi data SMP Negeri 3 Kalasan, dikutip hari Kamis tanggal 31 Mei 2018.
[55] Dokumentasi data SMP Negeri 3 Kalasan, dikutip hari Kamis tanggal 31 Mei 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

kurang lebih 12 tahun. Adapun yang paling sebentar adalah Bapak Drs.Tri Rahardjo,M.Pd yaitu selama 6 bulan saja. Untuk Bapak Moh. Tarom, S.Pd yang saat ini meminpin kurang lebih sudah 5 tahun menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kalasan.

C. Tujuan, Visi dan Misi Sekolah

Seperti sekolah pada umumnya, SMP Negeri 3 Kalasan memiliki tujuan, visi dan misi. Adapun tujuan, visi dan misi SMP Negeri 3 Kalasan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Sekolah

Tujuan yang hendak dicapai oleh SMP Negeri 3 Kalasan adalah:

a. Sekolah mampu melaksanakan Kurikulum 2013.
b. Sekolah mampu menyusun Dokumen 1 Kurikulum 2013/KTSP dan Dokumen 2 dengan baik.
c. Sekolah mampu melaksanakan dan mengembangkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk pencapaian KKM dan Peningkatan Nilai Rata-rata UN.
d. Semua kelas melaksanakan pendekatan ”Student Centered/pembelajaran aktif ” pada semua mata pelajaran.
e. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan kewirausahaan.
f. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

g. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan kewirausahaan.

h. Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah.

i. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas, lingkungan sekolah yang sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.

j. Menumbuhkan kesadaran kepada seluruh warga sekolah untuk berperilaku menyayangi dan melestarikan lingkungan hidup.

k. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat (bersih, sejuk, indah, dan nyaman) dengan tujuan semua warga sekolah sehat dalam rangka peningkatan prestasi sekolah. [56]

2. Visi Sekolah

"SANTI BERBUDI"

Yaitu terwujudnya Insan Terpuji Berprestasi Berbudi Luhur dan Berbudaya Indonesia, yang berwawasan Lingkungan Bersih, Indah, Sejuk, dan Nyaman.[57]

3. Misi Sekolah

a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai ketuntasan belajar dan daya serap yang tinggi dengan berdasarkan Kurikulum 2013 dan KTSP.

b. Mengembangkan potensi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c. Meningkatkan disiplin dan menumbuhkembangkan penghayatan, pengamalan agama serta budi pekerti luhur.

[56] Dokumentasi data SMP Negeri 3 Kalasan, dikutip hari Kamis tanggal 31 Mei 2018.
[57] Dokumentasi data SMP Negeri 3 Kalasan, dikutip hari Kamis tanggal 31 Mei 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

d. Mengembangkan potensi siswa dalam ketrampilan, olahraga, seni dan budaya.
e. Meningkatkan penguasaan IPTEK dan IMTAQ dengan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang baik.
f. Menciptakan lingkungan sekolah yang memotivasi pendidikan kewirausahaan.
g. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk dan nyaman.
h. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
i. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
j. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.
k. Menanamkan kepedulian dan kesadaran semua warga sekolah untuk berperilaku dan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan sekolah yang bersih, sejuk indah dan nyaman.
l. Membudayakan pola hidup bersih dan sehat kepada seluruh warga sekolah.[58]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. **Struktur Organisasi**

SMP Negeri 3 Kalasa memiliki susunan organisasi yang dapat dijadikan batasan kewenangan dari setiap individu atau guru yang bekerja di SMP Negeri 3 Kalasan adalah sebagai berikut:

[58] Dokumentasi data SMP Negeri 3 Kalasan, dikutip hari Kamis tanggal 31 Mei 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

Bagan 1

Bagan Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Kalasan

Tahun Pelajaran 2017/2018[59]

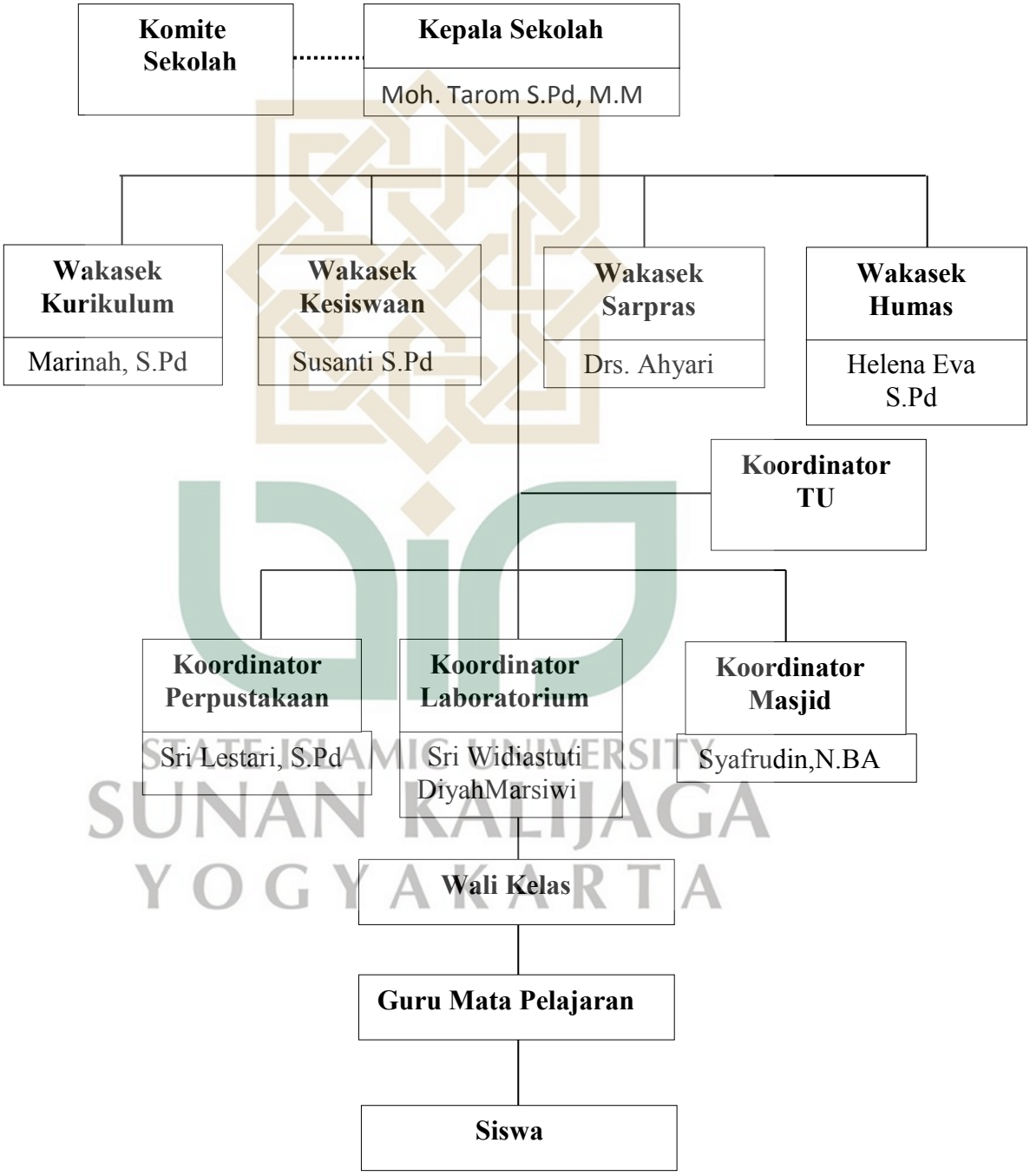

[59] Dokumentasi data SMP Negeri 3 Kalasan, dikutip hari Kamis tanggal 31 Mei 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

E. Keadaan Guru dan Karyawan

1. Guru

Secara keseluruhan guru di SMP Negeri 3 Kalasan berjumlah 27 orang dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 2

Daftar Nama Guru di SMP Negeri 3 Kalasan

Tahun Ajaran 2017/2018 [60]

No	Nama	NIP	Bidang Tugas
1.	Moh Tarom, MM	19620610 198412 1 006	Seni Budaya
2.	Syafrudin N, BA	19581230 19860 1 001	Pend. Agama Islam
3.	Sri Maryanti, S.Ag	-	Pend. Agama Islam
4.	Parmono, A.Md	19600820 98803 1 007	Pend. Agama Kristen
5.	P. Suwarjo	-	Pend. Agama Katolik
6.	Khiswatul Jannah, S.Pd	1965003 198703 2 008	Bahasa Indonesia
7.	Dra. Dwi Pratiwi H	19670303 199512 2 001	Bahasa Indonesia
8.	Kiryati S.Pd	19640705 198412 2 003	PKn
9.	Mujiyati, S.Pd	19591116 198111 2 001	Matematika
10.	Drs. Agus Supriyanto	19620818 199803 1 005	Matematika
11.	Diyah Marsiwi LS,S. Pd.Si	19630718 198412 2 005	IPA
12.	Dra. Setyarini	19680828 199512 2 005	IPA
13.	Marinah, S.Pd	19620907 198403 2 010	IPS

[60] Dokumentasi dari SMP Negeri 3 Kalasan, dikutip hari Jumat tanggal 29 Juni 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

14.	Sri Lestari, S.Pd	19630721 198501 2 001	IPS
15.	Sri Widiastuti, S.Pd	19630206 198703 2 007	Bahasa Inggris
16.	Helena Eva, S.Pd	19650522 199303 2 002	Bahasa Inggris
17.	Drs. Hadi Purnama	19650101 1998031 008	Pend. Jas Orkes
18.	Susanti, S.Pd	19750619 200604 2 006	Seni Budaya
19.	Tri Budi H, S.Pd	19680229 199103 2 004	Seni Budaya
20.	Istiarti, S.Pd	19580423 198203 2 002	Bahasa Jawa
21.	Muhoro, A.Md.Pd	19601125 198403 1 003	Ket. Elektronika
22.	Drs. Ahyari	19660325 199512 1 003	BP/BK
23.	Nuri Yuharyanti, S.Pd	19730723 200604 2 012	BP/BK
24.	Susilowati S.Pd	19690608 199802 2 005	Bahasa Indonesia
25.	Risma Maisaroh, S.Pd	-	Matematika
26.	Anas Hanifudin	-	Pend. Jas Orkes
27.	Rindy Prasetyo, S.Pd	-	IPA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tenaga pengajar di SMP Negeri 3 Kalasan berjumlah 27 guru yang terdiri dari 7 guru laki-laki dan 15 guru perempuan yang berstatus PNS, dan 3 guru laki-laki serta 2 guru perempuan yang berstatus guru bantu.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

2. Keadaan Karyawan

Warga SMP N 3 Kalasan terdiri 10 karyawan yang meliputi tenaga administrasi kantor, orang tenaga perpustakaan, orang tenaga kebersihan, orang penjaga sekolah, dan orang jaga malam. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3

Data Karyawan SMP Negeri 3 Kalasan

Tahun Ajaran 2018/2019 [61]

No	Nama	Bidang Tugas	Lulusan
1.	Muginingsih	Kepala TU	SMEA 81
2.	Sri Iswati	Pem. Pin	SMEA 87
3.	Sarjaka	Pelaksana	SMA 84
4.	Anindya Hala N	Pelaksana	D3
5.	Sigit Wahyu N	Pelaksana	SMA
6.	Ahmad Giryanta	Pelaksana	STM 83
7.	Wartono	Pelaksana	SMEA 89
8.	Semi	Pelaksana	STM 86
9.	Mariyatun	Pelaksana	SMEA 94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari data diatas menunujukan bahwa tenaga kependidiidkan di SMP Negeri 3 kalasan berjumlah 9 orang terdiri dari 4 pegawai laki-laki dan 5 pegawai perempuan.

[61] Dokumentasi dari SMP Negeri 3 Kalasan, dikutip hari Jumat tanggal 29 Juni 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

F. Keadaan Siswa

Siswa-siswi di SMP Negeri 3 Kalasan terbagi menjadi 3 angkatan dengan 4 rombongan belajar pada setiap angkatan. Data siswa SMP Negeri 3 Kalasan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Rekapitulasi Peserta Didik SMP Negeri 3 Kalasan

Tahun Ajaran 2018/2019 [62]

No	KELAS		JENIS KELAAMIN		JUMLAH
			L	P	
1	VII	A	12	20	32
		B	11	20	31
		C	11	21	32
		D	12	21	32
2	VIII	A	17	15	32
		B	16	16	32
		C	17	15	32
		D	16	16	32
3	IX	A	14	18	32
		B	16	16	32
		C	15	17	32
		D	14	18	32

[62] Dokumentasi dari SMP Negeri 3 Kalasan, dikutip hari Jumat, tanggal 29 Juni 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

Dari tabel tersebut dapat didimpulkan bahwa jumlah peserta didik SMP Negeri 3 Kalasan adalah 383 yang terdiri daari 3 jenjang kelas, dimana setiap kelas terdiri dari 4 rombongan belajar. Rata-rata setiap kelas terdiri dari 32 peserta didik. Kelas VII terdiri dari 46 peserta didik laki-laki dan 82 peserta didik perempuan. Kelas VIII terdiri dari 66 peserta didik laki-laki dan 62 peserta didik perempuan. Kelas IX terdiri dari 59 peserta didik laki-lai dan 69 peserta didik perempuan.

SMP Negeri 3 Kalasan memiliki peserta didik dan guru yang berbeda Agama. Adapun Agama yang dianut pesrta didik dan guru adalah Islam, Kristen, dan Katolik. SMP Negeri 3 Klasan mengklasifikasikan kelas sesuai dengan Agama yang dianut, seperti kelas A dan B semua siswa beragama Islam, untuk kelas C dominan beragama Islam dan beberapa yang beragama Kristen, untuk kelas D dominan beragama Islam dan beberapa yang beragama Katolik. Untuk peserta didik yang beragama Islam tempat pelaksanaan belajar mengajar Agama tetap di dalam kelas, sedangkan untuk mereka yang beragama Kristen dan Katolik mereka mempunyai ruangan sendiri untuk pembelajaran Agama, karena jumlah jumlah peserta didik yang lebih sedikit dibandingkan peserta didik yang beragama Islam.[63]

G. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan Prasarana merupakan persyaratan yang sangat penting dan harus ada dalam lembaga pendidikan demi kelangsungan proses pembelajaran. SMP Negeri 3 Kalasan memiliki sarana dan prasarana yang dibangun diatas tanah

[63] Dokumentasi dari SMP Negeri 3 Kalasan, dikutip hari Jumat, tanggal 29 Juni 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

seluas 10765 m^2 dengan luas tanah terbangun 2255 m^2 dan luas tanah siap bangun 5431 m^2. Kondisi fisik sekolah pada umumnya sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. SMP Negeri 3 Kalasan juga memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup memadai guna menunjang proses pembelajaran. Selain itu, gedung yang dibangun 2 lantai di sekolah ini cukup lengkap dan memadai, berbagai peralatan yang digunakan dalam kelangsungan proses belajar mengajar cukup lengkap dan dalam keadaan baik.

Hasil dari observasi dan dokumentasi ternyata berbagai ruangan di SMP Negeri 3 Kalasan dapat dikatakan lengkap dan dalam keadaan baik. Selain itu, hingga saat ini sekolah secara terus menerus melakukan pembangunan fisik SMP Negeri 3 Kalasan. Bangunan telah tertata rapi dengan rincian kondisi sebagai berikut:

Tabel 5

Keadaan Bangunan Sekolah[64]

No	Nama Fasilitas	Jumlah (buah)	Kondisi
1.	Ruang Guru	1	Baik
2.	Ruang Kelas	11	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang tamu	1	Baik
5.	Ruang OSIS	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	2	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik

[64] Dokumentasi dari SMP Negeri 3 Kalasan, dikutip hari Jumat, tanggal 29 Juni 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Lab. IPA	2	Rusak Ringan
10.	Lab. Bahasa	1	Baik
11.	Lab. Komputer	1	Baik
12.	Ruang Seni Rupa	1	Baik
13.	Ruang Seni Tari	1	Baik
14.	Ruang Elektronika	1	Rusak Ringan
15.	Masjid	1	Baik
16.	Ruang TU	1	Baik
17.	Kantin	1	Rusak Ringan
18.	Koperasi Peserta didik	1	Baik
19.	Gudang	2	Baik
20.	KM guru	3	Baik
21.	KM Peserta didik	10	Rusak Ringan
22	Tempat Parkir	3	Baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Data di atas menunjukan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 3 Kalasan sudah lengkap dan secara umum dalam kondisi baik sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya mengenai denah sekolah SMP Negeri 3 Kalasan, berikut ini gambar dan keteranganya.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

Gambar 1

Denah SMP Negeru 3 Kalasan[65]

Mengamati dari gambar di atas dapat diketahui bahwa bangunan SMP Negeri 3 Kalasan memiliki 2 lantai yaitu lantai atas dan lantai bawah, lantai atas terdiri dari ruang kelas VII A, VII B, VII C, VII D, gudang meja dan kursi, ruang BK, ruang Ket. Elekrolika, Lab. Bahasa, dan ruang seni tari. Lantai bawah terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tamu kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang seni rupa, kelas VIII A, VIII B, VIII C, VII D, kelas IX A, IX B, IX C, IX D, ruang UKS, perpustakaan, lab IPA, lab computer, musholla, ruang Agama, ruang OSIS, koperasi sekolah dan kantin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[65] Dokumentasi dari SMP Negeri 3 Kalasan, dikutip hari Jumat, tanggal 29 Juni 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

BAB III

SUPERVISI TERHADAP PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada bab ini peneliti akan menyampaikan hasil penelitian yang berkaitan dengan Supervisi terhadap pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman. Supervisi merupakan aktivitas yang dirancang untuk membantu para guru atau supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah. Jadi supervisi kepala sekolah adalah salah satu upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas mengajar dan kinerja para guru agar sesuai dengan ketetapan yang telah ditentukan.

A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman dilakukan selama 3 jam pelajaran selama satu minggu pada setiap kelasnya. Di SMP Negeri 3 Kalasan terdapat dua guru Pendidikan Agama Islam, satu guru laki-laki (guru L) dan satu guru perempuan (guru P). Guru P mengajar kelas VII A,B,C, D. Sedangkan guru L mengajar Kelas VIII A,B,C,D dan IX A,B,C, D.

Pembelajaran yang dilakukan guru P yaitu guru P masuk ke kelas dan mempersiapkan siswa. Apabila pembelajaran dilaksanakan jam pertama, maka guru P menemani anak berdoa sebelum belajar, menyimak bacaan tadarus Al-quran di kelas, dan mengondisikan anak yang masih

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

membaca iqro' untuk segera menuju perpustakaan guna belajar membaca iqro' di sana setelah menyanyikan lagu wajib di kelas. Jika jam pertama pembelajaran terjadwal pada hari Kamis, guru P menemani dan mengawasi anak membaca buku, karena Kamis pagi digunakan untuk kegiatan membaca bersama sebagai wujud program Literasi sekolah, yaitu program untuk membangun tingkat budaya membaca siswa.

Setelah semua siswa masuk kelas dan terkondisikan, guru P memberi pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru P menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menjelaskan uraian kegiatan pada pembelajaran hari tersebut. Kegiatan inti pembelajaran menyesuaikan dengan materi, metode, dan media pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru P.

Pada akhir pembelajaran dilakukan dengan guru P mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan pada pembelajaran hari tersebut. Kemudian bersama-sama mengidentifikasi kekurangan kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru P memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran, yang terakhir memberi pekerjaan rumah (PR) jika ada dan memberitahu tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Hal ini berguna agar siswa mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada pembelajaran berikutnya.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

Kegiatan penutup diatas dilakukan jika pada pertemuan berikutnya masih dengan tema yang sama misalnya masih tentang sholat. Jika tema yang dibahas selesai pada hari itu, biasanya pada akhir pembelajaran guru P memberikan pertanyaan yang langsung dijawab siswa (*post test*) untuk mengetahui seberapa paham siswa mengikuti pembelajaran. Kemudian guru P mengarahkan siswa untuk mengambil kesimpulan secara demokratis mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan. Guru P juga memberi *reward* pada siswa/kelompok terbaik selama mengikuti pembelajaran atau mengerjakan tugas dari guru. Setelah itu, guru P menjelaskan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran dengan salam dan doa jika pembelajaran terjadi di jam terakhir.[66]

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru P, didapatkan hasil bahwasannya materi yang disampaikan bisa saja tidak runtut sesuai pedoman materi yang harusnya disampaikan. Misalnya materi pada bab ke 4 tentang Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman disampaikan terlebih dahulu dari pada bab ke 2 tentang Lebih dekat dengan Allah Swt. Yang Sangat Indah Nama-Nya. Menurut guru P, yang terpenting materi semua tersampaikan kepada siswa meskipun tidak runtut sesuai dengan pedoman yang harusnya disampaikan. Penyampaian materi yang tidak runtut ini dilakukan guru P karena menurutnya ada baiknya materi yang lebih mudah yang disampaikan oleh guru. Untuk metode

[66] Hasil Observasi pada tanggal 9 Mei 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

penyampaian juga bisa saja berubah menyesuaikan keadaan sekitar, misal harusnya hari itu menampilkan powerpoint, berhubung mati listrik maka diganti dengan siswa membuat bagan inti materi atau yang lainnya.[67]

Sementara itu, pembelajaran yang dilakukan guru L pada awal masuk kelas atau awal pembukaan sama dengan yang dilakukan guru P yang mana berarti sama dengan pembukaan yang ada di RPP. Hanya saja guru L tidak menyampaikan indikator penyampaian materi pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru L menggunakan metode ceramah saat menyampaikan pembelajaran yaitu guru lebih aktif dari pada siswa yang mana tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu siswa lebih aktif dari pada guru. Kemudian pada saat penutup, guru L menyampaikan kesimpulan dan langsung menutup dengan salam.

Dari wawancara beberapa siswa yang menyatakan bahwa cara mengajar guru P saat ada pengawas dan tidak ada pengawas itu berbeda. Perbedaannya terletak pada penyampaian guru P mengenai materi sebelumnya pada awal pembelajaran, yaitu jika ada pengawas maka guru P akan menyampaikan materi sebelumnya dan beberapa soal tentang materi sebelumnya, jika tidak ada pengawas guru P langsung menlanjutkan materi yang akan disampaikan pada hari itu tanpa menjelaskan materi sebelumnya atau tanpa memberi kegiatan pendahuluan seperti yang ada di RPP. Perbedaannya yang lain juga pada penyampaian indikator yang mana

[67] Wawancara dengan Ibu Maryanti, S.Pd Pada tangga l 2 Agustus 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

pada hari-hari biasa atau tidak ada pengawas, guru tidak menyampaikan indikator pada siswa.[68]

Lain halnya dengan guru L, pembelajaran guru L di dalam kelas saat ada pengawas atau tidak ada pengawas tidak ada perbedaan. Persamaannya saat ada pengawas atau tidak ada pengawas, guru L tetap menggunakan metode ceramah yaitu guru lebih aktif dari pada siswa dan menyelipkan candaan pada saat pembelajaran.[69]

Beberapa temuan yang ditemukan pengawas pada saat dilaksanakannya supervisi kepada guru P, diantaranya kurang kesiapan guru P dalam mengajar terbukti saat mengajar guru P salah menyampaikan materi, yaitu materi yang harusnya disampaikan pada hari itu adalah tentang Sholat Berjamaah, namun materi yang disampaikan guru P tentang Wudhu yang mana materi Wudhu itu sudah disampaikan minggu lalu. Meskipun pada akhirnya guru P tetap menyampaikan materi yang harusnya disampaikan pada hari itu yaitu tentang Sholat Berjamaah, hanya saja peristiwa di atas cukup membuktikan kurangnya kesiapan guru P dalam mengajar. Hal lain yang ditemukan pengawas adalah pembagian kelompok kepada siswa yang terkesan mendadak dan tidak terencana.[70]

Sedangkan temuan yang ditemukan pengawas pada saat dilaksanakannya supervisi kepada guru L, diantaranya penyampaian pembelajaran tidak sesuai dengan yang ada di RPP.[71]

---

[68] Wawancara dengan beberapa siswa pada tanggal 17 September 2018.
[69] Wawancara dengan beberapa siswa pada tanggal 21 September 2018.
[70] Hasil observasi pada tanggal 17 September 2018.
[71] Hasil observasi pada tanggal 21 September 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

B. Pelaksanaan Supervisi terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman

Kepala sekolah selaku supervisor berusaha untuk memberikan bantuan kepada guru-guru terutama guru PAI yaitu dengan melaksanakan kegiatan supervisi sebagai salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan kompetensi guru yang dipimpinnya. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang supervisor membantu para guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Kalasan melakukan supervisinya terhadap guru PAI untuk peningkatan proses pembelajaran dengan cara supervisi akademik.

Tujuan umum kegiatan supervisi akademik ini bertujuan agar para guru memiliki kompetensi profesional sebagaimana termaktup di dalam Permendiknas RI No 16 tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi Guru dan Permendikbud No 022 tahun 2016. Secara operasional beberapa tujuan konkrit dari supervisi, yaitu:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar siswa-siswa.
3. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
4. Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern.[72]

[72] Piet. A. Sahertian, *Prinsip san Tehnik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 24.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

Adapun tujuan dari pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 3 Kalasan ini menurut wawancara peneliti kepada Bapak kepala sekolah adalah untuk mengetahui keprofesionalan guru melalui pembelajaran yang terjadi dan cara mengajar guru di kelas disesuaikan dengan yang tercantum dalam RPP yang ditulis guru tersebut. Seperti penjelasan Bapak kepala sekolah dalam wawancara

"Untuk mengetahui profesionalisme guru, tugas pokok guru itu merencanakan, melaksanakan, evaluasi, dari situ harus lihat kegiatan belajar mengajar (kbm) agar tahu penyampaiannya sesuai RPP atau tidak, materinya relevan atau tidak dan juga performe gurunya bagaimana."[73]

Supervisi di SMP Negeri 3 Kalasan dilaksanakan dengan cara Kepala Sekolah memberikan kepercayaan atau mendelegasikan kepada beberapa guru senior untuk menjadi supervisor. Supervisor guru senior atau yang biasa disebut asesor oleh bapak kepala sekolah adalah seoarang yang diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk menyupervisi guru lainnya. Satu guru supervisor diberi kepercayaan untuk meneliti/mengawasi 4-5 guru. Supervisor bisanya diambil dari setiap guru mata pelajaran, namun ada beberapa mata pelajaran yang tidak ada supervisornya seperti Pendidikan Agama Islam, Penjas dan Seni Budaya. Ketiga mata pelajaran tersebut nantinya diikutkan kepada supervisor mata pelajaran yang lain.[74]

[73] Wawancara dengan Bapak Moh. Tarom, S.Pd, MM Pada tanggal 11 Juni 2018.
[74] Wawancara dengan Bapak Moh. Tarom, S.Pd, MM Pada tanggal 11 Juni 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

Guru di SMP 3 Kalasan yang termasuk dalam golongan IV B disupervisi langsung oleh kepala sekolah. Begitu juga para guru yang jadi supervisor guru lain disupervisi langsung oleh kepala sekolah. Untuk guru yang masuk dalam golongan 4A, disupervisi oleh kepala sekolah atau langsung pengawas. Seperti yang dikatakan Bapak kepala sekolah SMP Negeri 3 Kalasan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu

> "Supervisornya itu asesor, yang dulu pernah diklat asesor untuk mensupervisi PKG (penilaian kinernya guru). Disini asesornya ada 6, 6 ini masing-masingkan menjadi wakil dari mapel, hanya saja tidak semua mapel ada wakilnya, conntohnya Pendidikan Agama Islam, Penjas dan seni budaya belum ada, ini berarti diikutkan pada asesor mapel yang lain. Tetapi jika golongannya IV B itu langsung saya, untuk asesornya nanti juga langsung saya. Kebetulan yang golongan IV B itu ada dua dan bukan asesor. Biasanya untuk golongan diatas 4A itu yang mensupervisi saya atau langsung Pengawas."[75]

Proses Supervisi di SMP Negeri 3 Kalasan dilaksanakan selama dua minggu. Supervisi dilaksanakan satu kali dalam satu semester yang mana idealnya pada setiap sekolah itu dilaksanakan dua kali, hanya saja kebanyakan sekolah juga melakukan satu kali supervisi. Hal ini seperti penjelasan Bapak Kepala sekolah

"Proses supervisi dilaksanakan 1 kali dalam 1 semester, idealnya 2 kali dalam semester, tetapi kebanyakan sekolah hanya melaksanakan 1 kali."[76]

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kalasan adalah dengan cara: pada tahap awal yaitu pertemuan untuk memberitahukan diadakannya supervisi, penyusunan jadwal supervisi

[75] Wawancara dengan Bapak Moh. Tarom, S.Pd, MM Pada tanggal 11 Juni 2018.
[76] Wawancara dengan Bapak Moh. Tarom, S.Pd, MM Pada tanggal 11 Juni 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

untuk kemudian guru diminta untuk mempersiapkan segala administrasi yang berkaitan dengan supervisi. Tahap selanjutnya, supervisor yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah melakukan observasi dengan mengamati secara langsung situasi pada saat guru PAI sedang mengajar di kelas kemudian supervisor mencatat hasil observasi tadi. Tahap terakhir adalah tahap pertemuan balikan, tahap ini dilakukan setelah supervisor melaporkan kepada kepala sekolah tentang pembelajaran PAI yang telah diobservasi dengan tujuan untuk menindak lanjuti hasil dari observasi dengan cara kepala sekolah memberi masukan kepada guru PAI.

Supervisi guru PAI dilakukan dengan tiga tahapan yang ada diatas, yaitu guru P dan guru L diminta mempersiapkan administrasi yang berkaitan dengan supervisi seperti RPP. Untuk tahap selanjutnya, guru P dan guru L melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP masing-masing dengan disaksikan atau diobservasi oleh supervisor masing-masing. Supervisor PAI terdapat 2 orang yang berbeda, guru P supervisornya adalah Ibu guru A dan guru L supervisornya Ibu guru B. Masing-masing supervisor melakukan observasi dengan mengamati secara langsung situasi pada saat guru PAI sedang mengajar dikelas kemudian supervisor mencatat hasil observasi.

Setalah selesai melakukan observasi, supervisor mencatat temuan-temuan saat observasi dikelas. Diantara temuan dari observasi terhadap guru P yaitu kurang siapnya guru dalam mengajar, seperti terjadi kesalahan penyampaian materi dan pembagian kelompok yang terkesan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

kurang terencana atau terlalu mendadak dan juga penyampaian materi yang tergesa-gesa. Temuan tersebut kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah tentang pembelajaran PAI yang telah diobservasi dengan tujuan untuk menindak lanjuti hasil dari observasi dengan cara kepala sekolah memberi masukan agar guru PAI dalam pembelajaran hendaknya dipersiapkan dengan sungguh-sungguh agar tidak terjadi lagi kesalahan penyampaian materi, pembagian kelompok yang terkesan kurang terencana dan guru dihimbau untuk tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan materi agar siswa benar-benar paham apa yang disampaikan guru. Temuan balikan bisa langsung dilakukan oleh supervisor karena supervisor sudah memiliki wewenang untuk melakukan tindak lanjut terhadap guru yang disupervisi.

Sedikit berbeda dengan guru P, temuan yang ditemukan oleh supervisor terhadap pembelajaran guru L yaitu penyampaian pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang ada di RPP. Guru L masih menggunakan metode ceramah atau guru lebih aktif dari pada siswa dalam menyampaikan pembelajaran. Supervisor kemudian mengadakan temuan balikan dengan guru L sebagai tindak lanjut supervisi guna memberi masukan agar pembelajaran berikutnya menyesuaikan dengan yang ada di RPP dan hendaknya guru menggunakan fasilitas yang ada seperti LCD, tipe recorder, papan tulis untuk variasi penggunaan media belajar, jadi tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa jadi lebih aktif dari pada guru.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor tertinggi di sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaaan kegiatan pembelajaran serta kegiatan yang menunjang tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah SMP Negeri 3 Kalasan menggunakan teknik perseorangan dalam mensupervisi guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, maka teknik perseorangan yang digunakan yaitu mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*). Hanya saja kunjungan kelas dilaksanakan oleh supervisor. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Kalasan ini tidak terjun langsung untuk melaksanakan supervisi ke guru. Supervisor adalah penyambung supervisi ke guru dari kepala sekolah. Setelah selesai supervisi, guru senior sebagai supervisor melaporkan hasil supervisi kepada kepala sekolah untuk kemudian ditindak lanjuti kepala sekolah dengan mengadakan pertemuan balikan kepada guru yang bersangkutan.

Dengan adanya pertemuan balikan ini, berguna untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan guru PAI dalam mengajar maupun dalam administrasi. Untuk selanjutnya dengan adanya saran-saran yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru PAI dapat mendorong guru PAI melaksanakan pekerjaannya dengan lebih baik, mulai dari pembuatan RPP, pemberian appersepsi, pemilihan model dan metode pembelajaran dipilih dengan baik sehingga proses pembelajaran PAI untuk selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik dari sebelumnya.[77]

[77] Wawancara dengan Bapak Moh. Tarom, S.Pd, MM Pada tanggal 11 Juni 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

C. Efektivitas Supervisi terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman

Pelaksanan supervisi di SMP Negeri 3 Kalasan adalah untuk perbaikan dan perkembangan proses pembelajaran secara menyeluruh khususnya terhadap pembelajaran PAI. Tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru PAI, tetapi juga memperoleh informasi yang benar mengenai kompetensi pendidik, pengembangan karir pendidik, peningkatan mutu pembelajaran, pedoman dan acuan pemberian penghargaan terhadap pendidik yang memiliki kompetensi amat baik, dan sebagai acuan bagi pendidik untuk mengajukan promosi jabatan.[78]

Dari penelitian yang peneliti lakukan, guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan ternyata tidak melakukan pembelajaran sesuai dengan pedoman yang tertera di RPP. Guru P hanya melakukan pedoman yang ada di RPP ketika ada yang mengawasi saja atau ketika supervisi berlangsung. Ini terbukti dari wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa siswa SMP Negeri 3 Kalasan yang mengatakan "Guru P itu ketika ada yang mengawasi pembelajarannya kreatif, tapi jika tidak ada yang mengawasi seringnya cuma disuruh mengerjakan soal-soal. Intinya kita itu dituntut untuk nilainya bagus."[79]

Selain itu juga terbukti dari wawancara peneliti kepada Guru P yang mengatakan:

[78] Hasil dokumentasi pada tanggal 17 September 2018.
[79] Wawancara dengan beberapa siswa pada tanggal 17 September 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

> "kalo saya biasanya kalo disupervisi saya menggunakan powerpoint, karena kalo tidak menggunakan powerpoint itu tidak urut tidak runtut. Kalo pakai powerpoint kan kita sambil lihat ke depan kita bisa runtut, oh pertama awal harus ini ini kan sudah runtut mbak. Tapi kalo tidak pakai powerpoint tidak runtut, kan untuk keruntutannya juga dinilai. Harus runtut dari awal tidak boleh loncat. Kalo pembelajaran sehari-hari saya sesuaikan dengan materi, tapi kadang tidak saya runtutkan, yang belakang saya majukan, yang penting disampaikan semua."[80]

Dapat diambil kesimpulan dari wawancara peneliti kepada guru P di atas, bahwa supervisi ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran ketika ada supervisor di kelas atau ketika pembelajaran tersebut diawasi. Pembelajaran yang tidak diawasi berjalan sesuai kehendak guru P yang berarti belum tentu sesuai dengan pedoman yang ada di RPP. Hal ini menjelaskan bahwa kurang efektif supervisi yang ada dengan pembelajaran yang dilakukan guru P.

Sedangkan guru L ketika ada yang mengawasi maupun tidak tetap sama saja menggunakan metode ceramah atau guru lebih aktif dari pada siswa. Ini terbukti dari wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa siswa SMP Negeri 3 Kalasan yang mengatakan "Guru L mengajarnya itu dengan menjelaskan atau bercerita (ceramah), tidak ada perubahan meskipun ada yang mengawasi."[81]

Untuk lebih memperkuat penjelasan peneliti diatas, berikut tabel hasil wawancara siswa mengenai pembelajaran guru di kelas:

[80] Wawancara dengan Ibu Maryanti, S.Pd Pada tanggal 2 Agustus 2018.
[81] Wawancara dengan beberapa siswa pada tanggal 21 September 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

Tabel 6

Hasil wawancara siswa mengenai pembelajaran guru P [82]

Variabel	Saat di supervisi	Saat tidak di supervisi
Menyiapkan peserta didik	Ada	Ada
Memberi motivasi belajar peserta didik	Ada	Tidak ada
Mengajukan pertanyaan yang berkaitan antara materi sebelum dan materi yang akan diajarkan	Ada	Tidak ada
Menjelaskan tujuan pembelajaran	Ada	Tidak ada
Penyampaian kompetensi dasar	Ada	Tidak ada
Penyampaian cakupan materi	Ada	Tidak ada
Penjelasan uraian kegiatan	Tidak ada	Tidak ada
Penyampaian materi sesuai dengan RPP	Sesuai	Tidak sesuai

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar jawaban dari wawancara kepada siswa yang menyatakan adanya perbedaan cara mengajar guru P saat ada yang mengawasi dan saat tidak ada yang mengawasi. Diantara perbedaannya yaitu pemberian motivasi peserta didik, pengajuan pertanyaan yang berkaitan antara materi sebelum dan materi yang akan diajarkan, penjelasan tujuan pembelajaran, penyampaian kompetensi dasar, penyampaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan disampaikan kepada siswa saat ada yang mengawasi atau saat dilaksanakannya supervisi dan tidak di sampaikan

[82] Wawancara dengan beberapa siswa pada tanggal 17 September 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

saat tidak ada yang mengawasi atau saat tidak disupervisi. Perbedaan juga terletak pada cara mengajar guru P yang lebih sering memberikan soal kepada siswa tanpa menanyakan ulang kepada siswa tentang kefahaman siswa pada materi yang telah disampaikan, atau bahkan tanpa memberi penjelasan materi pada siswa guru P langsung menyuruh siswa mengerjakan soal yang ada pada buku yang digunakan untuk pembelajaran.

Tabel 7

Hasil Wawancara siswa mengenai pembelajaran guru L [83]

Variabel	Saat di supervisi	Saat tidak di supervisi
Menyiapkan peserta didik	Ada	Ada
Memberi motivasi belajar peserta didik	Ada	Tidak ada
Mengajukan pertanyaan yang berkaitan antara materi sebelum dan materi yang akan diajarkan	Ada	Tidak ada
Menjelaskan tujuan pembelajaran	Ada	Tidak ada
Penyampaian kompetensi dasar	Tidak ada	Tidak ada
Penyampaian cakupan materi	Tidak ada	Tidak ada
Penjelasan uraian kegiatan	Tidak ada	Tidak ada
Penyampaian materi sesuai dengan RPP	Tidak sesuai	Tidak sesuai

Dari tabel hasil wawancara siswa tentang guru L, dapat diambil kesimpulan bahwa masih ada beberapa perbedaan yang terjadi saat ada

[83] Wawancara dengan beberapa siswa pada tanggal 21 September 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

yang mengawasi atau saat dilaksanakannya supervisi dan tidak di sampaikan saat tidak ada yang mengawasi atau saat tidak disupervisi. Perbedaan tersebut yaitu pengajuan pertanyaan yang berkaitan antara materi sebelum dan materi yang akan diajarkan, penjelasan tujuan pembelajaran dan penyampaian kompetensi yang disampaikan saat ada yang mengawasi atau saat dilaksanakannya supervisi dan tidak di sampaikan saat tidak ada yang mengawasi atau saat tidak disupervisi. Untuk penyampaian kompetensi dasar, penyampaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan tetap tidak disampaikan meskipun saat dilaksanakan supervisi. Penyampaian materi pembelajaran, guru L masih menggunakan metode ceramah yang mana guru lebih aktif dari pada siswa sehingga tidak sesuai dengan yang dipaparkan di RPP.

Dua hal diatas membuktikan bahwa supervisi yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kalasan terhadap pembelajarn guru Pendidikan Agama Islam kurang efektif. Supervisi berimplikasi dalam pembelajaran hanya saat diadakan supervisi. Setelah supervisi selesai, pembelajaran kembali seperti semula yang tidak sesuai dengan pedoman di RPP.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap pembelajaran guru PAI terbukti kurang efektif dikarenakan supervisi tersebut tidak dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Kepala sekolah hanya mensupervisi guru golongan IV B dan yang sudah menjadi supervisor sekolah. Supervisi guru PAI dilakukan oleh supervisor sekolah yang merupakan guru senior yang ditunjuk atau

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

didelegasi oleh kepala sekolah untuk menjadi supervisor dan sudah menjalani diklat supervisor. Kepala sekolah tidak mampu mensupervisi seluruh guru sendiri karena keterbatasan waktu supervisi yang hanya satu minggu. Jika waktu supervisi diperpanjang akan mengganggu pada proses pembelajaran. Selain itu, guru PAI di SMP Negeri 3 Kalasan belum berpangkat IV B yang artinya tidak bisa disupervisi langsung oleh kepala sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)